

**HUBUNGAN BIMBINGAN GURU PAMONG
DENGAN NILAI PPLK MAHASISWA FT UNP DI SMK NEGERI
RUMPUN TEKNOLOGI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Jenjang Program Strata Satu (S1) di Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SISWANTO PUTRA
85022 / 2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Siswanto Putra 85023/2007 “Hubungan Bimbingan Guru Pamong Dengan Nilai PPLK Mahasiswa FT UNP di SMK Negeri Rumpun Teknologi Kota Padang”

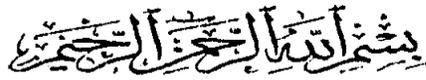
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya guru pamong membimbing mahasiswa PPLK di sekolah latihan, hal ini menyebabkan mahasiswa tidak percaya diri untuk tampil dan merasa apakah yang dibuatnya sudah benar atau belum. Sementara itu, nilai PPLK yang didapat mahasiswa PPLK pada umumnya sangat baik.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa FT-UNP. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan populasi mahasiswa FT-UNP, yang telah melaksanakan PPLK semester Januari-Juni 2011 di SMK Negeri Teknologi Kota Padang sebanyak 34 orang. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan penyebaran angket kepada mahasiswa PPLK untuk mengetahui bimbingan yang didapat dari guru pamong, sedangkan data sekunder adalah nilai PPLK mahasiswa yang didapat dari UPPL-UNP.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu bimbingan guru pamong merupakan variabel bebas (X) dan nilai PPLK mahasiswa FT-UNP merupakan variabel terikat (Y).

Dari analisis data diperoleh rata-rata skor bimbingan guru pamong sebesar 151.71, sedangkan rata-rata nilai PPLK mahasiswa PPLK FT-UNP adalah 3.5194. sebaran data bimbingan guru pamong dan nilai PPLK mahasiswa FT-UNP memperlihatkan distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis hipotesis diperoleh nilai signifikansi hitung $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa FT-UNP pada taraf 95%.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Hubungan Bimbingan Guru Pamong Dengan Nilai PPLK Mahasiswa FT UNP di SMK Negeri Rumpun Teknologi Kota Padang**”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Rasulullah SAW. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini terutama dari Bapak Drs. Martoyo Askari, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. M. Husni, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik.
2. Bapak Drs. Bakhri, M.Sc selaku Pembantu Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Revian Body, MSA selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil
4. Dosen Tim Penguji yang telah memberikan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Dosen Teknik Sipil yang telah memberikan masukan atas penulisan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Erman R, MM selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Solok.
7. Bapak Drs. Busrizal Djaafar selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Payakumbuh.
8. Bapak Drs. Basmir selaku Wakil Kepala SMK N 1 Guguk.
9. Bapak Drs. Kanderi selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Pariaman.
10. Bapak Drs. Syofrizal B, MT selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Padang.
11. Bapak Drs. Udria Novel selaku Wakil Kepala SMK N 5 Padang.
12. Majelis Guru, Karyawan, Seluruh staf dan Pegawai di SMK N 1 Padang.
13. Majelis Guru, Karyawan, Seluruh staf dan Pegawai di SMK N 5 Padang.
14. Teman-teman di Jurusan Teknik Sipil terutama rekan SIKOJU (Sipil Kosong Tujuh) yang selalu memotivasi penulis, serta semua pihak yang telah ikut membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Teristimewa kedua orang tua yang tidak pernah mengenal lelah dan selalu mencurahkan kasih sayang terhadap penulis.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal. Amin!!

Disamping itu, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, serta tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih.

Akhir kata semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan arti dan manfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT memberkati kita semua. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Keguaan Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	7
1. PPLK.....	7
2. Mahasiswa PPLK.....	14
3. Guru Pamong	14
4. Bimbingan Guru Pamong.....	16
5. Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan	20
6. Hubungan Bimbingan Guru Pamong dengan Nilai PPLK Mahasiswa.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis.....	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Variabel dan Data Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengujian Hipotesis	38
H. Defenisi Operasional.....	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	41
B. Uji Pesyaratan Analisis	52
C. Pengujian Hipotesis.....	54
D. Pembahasan.....	55
E. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai PPLK Mahasiswa Periode Juli – Desember 2010	3
Tabel 2. Skala Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan.....	22
Tabel 3. Jumlah Populasi Mahasiswa PPLK	29
Tabel 4. Bobot Pernyataan Sikap.....	31
Tabel 5. Kisi-kisi Instrument	32
Tabel 6. Derajat Pencapaian Responden	37
Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	39
Tabel 8. Rangkuman Deskripsi Data Variabel X dan Y	42
Tabel 9. Bimbingan dalam Masa Orientasi	42
Tabel 10. Bimbingan dalam Menyusun Jadwal PPLK	43
Tabel 11. Bimbingan dalam Perencanaan Program Pengajaran	44
Tabel 12. Bimbingan dalam Pengelolaan Kelas	44
Tabel 13. Bimbingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran	45
Tabel 14. Bimbingan dalam Program Pembelajaran Work Shop.....	46
Tabel 15. Bimbingan dalam Kegiatan <i>Non Teaching</i>	46
Tabel 16. Frekuensi Skor Bimbingan Guru Pamong.....	48
Tabel 17. Derajat Pencapaian Responden	49
Tabel 18. Klasifikasi Data Keberhasilan Mahasiswa PPLK	50
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Nilai PPLK.....	51
Tabel 20. Perhitungan Uji Normalitas	53
Tabel 21. Hasil Tes <i>For Linearity</i>	53
Tabel 22. Hasil Perhitungan <i>Correlations</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual Hubungan Antara Bimbingan Guru Pamong dengan Nilai PPLK Mahasiswa	26
Gambar 2.	Histogram Skor Bimbingan Guru Pamong	48
Gambar 3.	Histogram Skor Nilai PPLK.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi Instrument Penelitian	57
Lampiran 2.	Kuisisioner Uji Coba Penelitian.....	59
Lampiran 3.	Nama-nama Mahasiswa Uji Coba Penelitian	64
Lampiran 4.	Data Skor Mentah Hasil Uji Coba Penelitian.....	66
Lampiran 5.	Validitas dan Reliabelitas Angket Uji Coba Penelitian Putaran Pertama.....	67
Lampiran 6.	Validitas dan Reliabelitas Angket Uji Coba Penelitian Putaran Kedua	71
Lampiran 7.	Instrument Penelitian.....	75
Lampiran 8.	Nama-nama Mahasiswa Penelitian.....	80
Lampiran 9.	Data Skor Mentah Penelitian.....	81
Lampiran 10.	Data Nilai PPLK dari Guru Pamong	82
Lampiran 11.	Data Variabel Penelitian.....	83
Lampiran 12.	Analisis Deskriptif.....	84
Lampiran 13.	Perhitungan Distribusi Frekuensi	86
Lampiran 14.	Analisis Inferensial.....	88
Lampiran 15.	Surat-surat.....	101
Lampiran 16.	Table r	111
Lampiran 17.	Lembaran Eksistensi	112

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP) adalah untuk menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya sebagai tenaga kependidikan yang mampu melaksanakan mengembangkan tugas kependidikan di lingkungan lembaga pendidikan formal dan non-formal, menghasilkan produk keilmuan, teknologi, dan kesenian bagi kehidupan kemanusiaan yang dinamis, maju, dan berbudaya tinggi, serta menjunjung tinggi nilai-nilai ketaqwaan, dan menghasilkan pelayanan kependidikan dan non-kependidikan kepada masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan untuk kemaslahatan kemanusiaan sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman. (Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang 2011).

Untuk mencapai tujuan tersebut, FT-UNP melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Pelaksanaannya di bawah Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Padang (UPPL-UNP).

PPLK merupakan kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pelaksanaan pendidikan prajabatan keguruan. Program ini dirancang untuk melatih mahasiswa menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah

menyelesaikan pendidikannya, mereka siap menjadi calon guru yang profesional.

Untuk mengetahui pencapaian hasil dan tujuan dari pelaksanaan PPLK tersebut diadakanlah evaluasi atau penilaian pada akhir kegiatan. Sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi atau penilaian dari keberhasilan PPLK adalah buku petunjuk dan penilaian pelaksanaan PPLK, yang dikeluarkan oleh Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Padang.

Selama pelaksanaan PPLK, mahasiswa mendapat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Tugas dan tanggung jawab guru pamong dititik beratkan dalam membimbing dan menilai calon guru dalam bidang kemampuan mengajar (*teaching*) dan kegiatan diluar mengajar (*non teaching*). Sedangkan dosen pembimbing dititik beratkan dalam penyusunan laporan akhir. Berdasarkan hal tersebut maka yang berperan besar dalam membimbing mahasiswa di sekolah tersebut adalah guru pamong.

Keberhasilan PPLK mahasiswa calon guru didukung oleh bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong dalam memberikan bimbingan sesuai dengan tugas-tugas yang telah ditetapkan dalam buku pedoman pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan PPLK dan wawancara dengan mahasiswa yang telah melaksanakan PPLK, masih banyak ditemukan masalah didalam proses pelaksanaannya. Diantaranya adalah kurangnya kerjasama antara dosen pembimbing dan guru pamong dalam merencanakan jadwal kegiatan mengajar mahasiswa PPLK. Disamping itu

mahasiswa juga kurang mendapatkan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan RPP, merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan *non teaching*, dan membuat media atau menyusun alat evaluasi. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak percaya diri untuk tampil dan merasa apakah yang dibuat sudah benar atau belum, sementara nilai yang didapat mahasiswa PPLK pada umumnya sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai PPLK mahasiswa FT periode Juli-Desember 2010

Nilai A	Nilai B	Nilai C
248 Orang	4 Orang	-

Sumber: UPPL-UNP Padang

Di samping itu, guru pamong juga kurang membimbing mahasiswa tampil mengajar karena dalam melaksanakan PPLK terdapat kegiatan latihan mengajar yang seharusnya dijalankan oleh mahasiswa PPLK dibawah bimbingan guru pamong. Latihan tersebut yaitu latihan mengajar terbimbing (LMT) yang dipantau minimal 4 kali pertemuan dan latihan mengajar mandiri (LMM) yang dipantau minimal 3 kali pertemuan dengan menggunakan lembar penilaian. Akan tetapi guru pamong kurang memberikan bimbingan tersebut kepada mahasiswa dalam latihan mengajar karena hanya dalam 1 atau 2 kali pertemuan saja, guru pamong sudah melepaskan mahasiswa PPLK untuk mengajar mandiri tanpa memantaunya dengan menggunakan lembar penilaian yang diisi setiap kali mahasiswa tampil mengajar. Disamping itu

guru pamong juga tidak melaksanakan kewajibannya sebagai guru pamong yang tertuang dalam buku PPLK-UNP.

Dengan bimbingan yang baik, benar, teratur dan terarah diharapkan mahasiswa berhasil melaksanakan PPLK sesuai dengan yang diharapkan. Bimbingan yang diberikan tentunya akan mempengaruhi pemahaman dan pengalaman mahasiswa PPLK sebagai calon seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah hubungan antara bimbingan guru pamong dengan nilai program pengalaman lapangan kependidikan, sehingga penelitian ini diberi judul **“Hubungan Bimbingan Guru Pamong dengan Nilai PPLK Mahasiswa FT UNP di SMK Negeri Teknologi Kota Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan PPLK mahasiswa membutuhkan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Karena bimbingan yang diberikan oleh guru pamong lebih dominan (seperti diuraikan di latar belakang masalah), maka dalam identifikasi masalah akan terungkap hal-hal sebagai berikut:

1. Kurangnya guru pamong memberikan bimbingan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Ketidaksesuaian antara bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa.

3. Guru pamong terkesan terlalu mudah memberikan nilai yang bagus kepada mahasiswa tanpa melihat kemampuan mahasiswa dalam praktek mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ditemukan, serta keterbatasan tenaga, waktu dan ilmu pengetahuan maka ruang lingkup pembatasan masalah penulis batasi terhadap:

1. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong terhadap mahasiswa FT - UNP yang melaksanakan PPLK pada semester Januari-Juni 2011.
2. Nilai PPLK yang dipergunakan adalah nilai yang diberikan guru pamong (tanpa nilai dari dosen pembimbing), yang meliputi nilai rata-rata latihan mengajar terbimbing (LMT), nilai rata-rata latihan mengajar mandiri (LMM), nilai ujian, dan nilai rata-rata non mengajar (*non teaching*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penelitian ini akan membahas masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil bimbingan yang diberikan guru pamong dalam membantu mahasiswa saat melaksanakan PPLK?
2. Bagaimanakah hubungan bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui gambaran/deskripsi bimbingan yang diberikan guru pamong dalam membantu mahasiswa saat melaksanakan PPLK
2. Ingin mengetahui hubungan bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa FT-UNP.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Mengungkapkan gambaran pelaksanaan bimbingan guru pamong terhadap mahasiswa yang melaksanakan PPLK.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan PPLK dimasa yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan bagi Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dalam menindaklanjuti peningkatan pelaksanaan PPLK dimasa yang akan datang.
4. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan studi jenjang program strata satu (S1) di jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. PPLK

a. Pengertian PPLK

Wardani (1992: 1) mengemukakan bahwa “Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah suatu program pendidikan prajabatan guru, yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap untuk secara mandiri mengemban tugas sebagai guru”. Sedangkan menurut buku pedoman PPLK (2010: 1) adalah:

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi personal/kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya yang dialami secara nyata di sekolah latihan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PPLK merupakan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan pendidikan prajabatan guru keguruan. Program ini dirancang untuk melatih mahasiswa menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka siap menjadi calon guru yang profesional.

b. Tujuan PPLK

Tujuan PPLK adalah memberikan latihan bagi mahasiswa calon guru agar mampu melaksanakan tugas sebagai guru, secara lebih rinci dan bertahap. Selain itu PPLK juga bertujuan agar mahasiswa calon guru:

- 1) Mengetahui secara cermat lingkungan fisik, administratif, serta akademik sekolah latihan.
- 2) Mengetahui berbagai keterampilan mengajar.
- 3) Mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi di bawah bimbingan para pembimbing.
- 4) Mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi sebenarnya dengan bimbingan yang minimal bahkan tanpa bimbingan.
- 5) Mampu mengambil pelajaran dari pengalaman selama latihan melalui refleksi yang merupakan salah satu ciri penting pekerjaan profesional.

c. Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan

Menurut buku pedoman PPLK (2010: 8) langkah-langkah yang harus diikuti agar pelaksanaan PPLK dapat terlaksana tepat waktu dan efektif adalah: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, yang meliputi: a) Pendaftaran mahasiswa b) Penetapan guru pamong dan dosen pembimbing c) Penetapan sekolah latihan d) Pelatihan dan pertemuan/pembekalan e) Pengantaran dan penjemputan mahasiswa ke dan dari sekolah latihan.

1) Persiapan

Selain menguasai materi bidang studi, mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK harus mengikuti program pengenalan lapangan (sekolah) seawal mungkin dan sudah dibekali dengan keterampilan-keterampilan dasar keguruan.

2) Pelaksanaan

a) Pendaftaran mahasiswa

Mahasiswa yang akan mengikuti PPLK diharuskan:

- (1) Mendaftar ke jurusan masing-masing dengan mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan sesuai dengan jabatan yang ditetapkan.
- (2) Mata kuliah PPLK terdaftar pada semester yang bersangkutan pada kartu rencana studi (KRS).
- (3) Tidak diperbolehkan mengambil mata kuliah lain yang bersifat tatap muka, kecuali skripsi atau tugas akhir.

b) Penetapan guru pamong dan dosen pembimbing

(1) Guru pamong

Guru pamong diusulkan oleh kepala sekolah berdasarkan kriteria persyaratan yang telah ditetapkan.

(2) Dosen pembimbing

Dosen pembimbing diusulkan oleh ketua jurusan melalui dekan berdasarkan kriteria/persyaratan yang telah ditetapkan.

c) Penetapan sekolah latihan

Sekolah latihan ditetapkan berdasarkan koordinasi antara UPPL dengan kepala dinas pendidikan Provinsi Sumatra Barat dan kepala dinas pendidikan kota/kabupaten serta kepala sekolah, dengan persetujuan kepala sekolah/pimpinan lembaga terkait.

d) Pelatihan dan pertemuan pembekalan

Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa ditempatkan atau dikirim ke sekolah latihan.

(1) Pelatihan mahasiswa

Materi pelatihan terdiri dari kompetensi guru dan kode etik guru Indonesia, pengertian PPLK, pelaksanaan PPLK, system bimbingan, dan evaluasi serta kegiatan PPLK lainnya.

(2) Pertemuan guru pamong

Materi pertemuan terdiri dari pengertian PPLK, program kegiatan PPLK, sistem pembimbingan, sistem evaluasi, dan sosialisasi di sekolah.

(3) Pertemuan dosen pembimbing

Materi pertemuan terdiri dari ruang lingkup PPLK, organisasi pengelolaan PPLK, program dan kegiatan, sistem pembimbingan dan evaluasi, serta uraian tugas dan tanggung jawab dosen pembimbing dalam pelaksanaan PPLK di sekolah latihan.

- e) Pengantaran dan penjemputan mahasiswa ke dan dari sekolah latihan

Pengantaran dan penjemputan mahasiswa ke dan dari sekolah latihan dilaksanakan oleh kepala/sekretaris/staf ahli/koordinator dosen pembimbing.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa di sekolah latihan menurut buku pedoman PPLK (2010: 10), dibagi atas beberapa tahap: (1) Kegiatan orientasi (pengenalan lapangan), (2) Kegiatan latihan mengajar, yang meliputi: (a) Latihan mengajar terbimbing (LMT), (b) Latihan mengajar mandiri (LMM), (3) Kegiatan non mengajar.

- (1) Kegiatan orientasi (pengenalan lapangan)

Kegiatan orientasi merupakan pengenalan lapangan dan penyiapan program untuk mengenal dengan baik seluruh aspek yang ada di sekolah latihan (fisik, administrasi, akademik, dan sosial) yang dibimbing oleh pimpinan sekolah dan guru pamong. Kegiatan pengenalan lapangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penelaahan hasil orientasi. Informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, analisis dokumen dan lain sebagainya.

Kegiatan orientasi berlangsung satu minggu di sekolah latihan, dan satu minggu di kampus untuk memantapkan program dengan bimbingan dosen pembimbing dalam menyiapkan:

- (a) Program/jadwal menyeluruh selama PPLK selama PPLK berlangsung.
 - (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/pelayanan (RPP) yang akan disusun dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
- (2) Kegiatan latihan mengajar, yang meliputi:
- (a) Latihan mengajar terbimbing (LMT)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai guru. Kegiatan ini di bawah bimbingan penuh guru pamong. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain sebagai berikut:

 - 1) Merencanakan dan menyusun silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau satuan layanan (SL) atau bentuk perangkat lainnya sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - 2) Melaksanakan kegiatan latihan mengajar di kelas.
 - 3) Melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa di kelas.
 - 4) Menganalisis dan mendiskusikan pelaksanaan pengajaran pelayanan tersebut dengan guru pamong.

(b) Latihan mengajar mandiri (LMM)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih calon guru bertanggung jawab penuh sebagai seorang calon guru, dalam kegiatan ini mahasiswa calon guru tetap berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru pamong.

(c) Kegiatan non mengajar

Kegiatan non mengajar adalah kegiatan kependidikan mahasiswa PPLK di luar kegiatan mengajar yang mendukung kegiatan mengajar secara umum. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa berkenaan dengan hal yang mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan secara umum, yang menunjang keberhasilan program pengajaran, diantaranya adalah:

- 1) Memberikan bimbingan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam kegiatan belajar.
- 2) Mengerjakan tugas administrasi kelas dan sekolah.
- 3) Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan sekolah seperti upacara bendera, kepastakaan, upacara peringatan hari besar, dan lain-lain.
- 4) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler seperti: kegiatan pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan lain-lain.

2. Mahasiswa PPLK

Mahasiswa PPLK adalah calon guru yang sedang dalam proses pembelajaran menjadi guru yang profesional, karena itu ia perlu arahan dan bimbingan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang calon guru.

Mahasiswa yang akan mengikuti PPLK harus memenuhi syarat yang telah digariskan oleh UPPL UNP (2010: 1) adalah:

- a) Telah menyelesaikan mata kuliah 110 SKS untuk program S1, yang dibuktikan dengan fotocopi lembaran hasil studi (LHS) semester sebelumnya.
- b) Telah lulus mata kuliah micro teaching atau metode mengajar khusus lainnya dengan nilai minimal B.
- c) Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester dilaksanakan PPLK, yang dibuktikan dengan kartu rencana studi (KRS)
- d) Harus mengikuti “kegiatan pelatihan/pembekalan” sebelum ke sekolah latihan
- e) Mahasiswa hanya boleh mengambil mata kuliah skripsi atau tugas akhir yang sifatnya bukan tatap muka.
- f) Bersedia bersikap dan berperilaku sebagai seorang guru.

3. Guru Pamong

Guru pamong adalah guru di sekolah latihan yang bertugas membimbing mahasiswa PPLK di sekolah tempat praktek mengajar.

a. Syarat menjadi guru pamong

Guru pamong harus mempunyai keterampilan dan pengalaman yang cukup luas untuk membimbing mahasiswa serta berkepribadian baik yang dapat diteladani mahasiswa dan yang lebih penting lagi, mata diklat yang dipegang guru pamong sesuai dengan jurusan mahasiswa yang dibimbing. Untuk lebih jelasnya menurut buku pedoman PPLK (2010: 2) syarat guru pamong adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep PPLK
- 2) Diutamakan yang memiliki sertifikat pelatihan guru pamong, atau telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pertemuan persiapan.
- 3) Bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa.
- 4) Berkepribadian baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa.
- 5) Bersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengaplikasikan inovasi proses pembelajaran.
- 6) Mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan jurusan/prodi/konsentrasi mahasiswa yang dibimbing.
- 7) Guru tetap di sekolah setempat dan berpengalaman pada bidang studinya, minimal 2 tahun.
- 8) Masa kerja minimal 5 tahun.
- 9) Minimal golongan IIIb (Guru Madya TK.I) dan memiliki latar belakang kependidikan yang berkualifikasi SI.

b. Tugas-tugas guru pamong.

Guru pamong sebagai pembimbing mahasiswa PPLK di sekolah latihan mempunyai beberapa tugas yang sangat penting karena pesan guru pamong sangat menentukan keberhasilan kegiatan PPLK di sekolah tersebut. Mahasiswa PPLK adalah calon guru yang sedang dalam proses belajar menjadi guru yang profesional, karena itu ia perlu arahan dan bimbingan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Adapun tugas-tugas guru pamong menurut buku pedoman PPLK mahasiswa UNP (2010: 5) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan/mensosialisasikan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas seorang guru.
- 2) Memperkenalkan mahasiswa kepada siswa-siswi di sekolah latihan
- 3) Memberi penjelasan kepada mahasiswa tentang masalah-masalah rutin dalam kelas, peraturan-peraturan dalam kelas, dan sebagainya.
- 4) Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang alat-alat pengajaran (media pendidikan), sumber-sumber belajar yang ada di sekolah, serta pemakaian atau penggunaannya.
- 5) Menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar (jumlah jam untuk praktik mahasiswa minimal enam kali pertemuan/tatap muka setiap

minggu. Jika jam mengajar di sekolah latihan yang ditentukan kurang dari jam maksimal guru pamong, diperbolehkan membawa mahasiswa ke sekolah yang sederajat selama hal tersebut tidak melebihi pertemuan maksimal mingguan yang ditentukan.

- 6) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan praktik mengajar.
- 7) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui dalam pembimbingan, (jika perlu bersama pimpinan pamong mencari solusi).
- 8) Mencatat kemajuan latihan di dalam buku evaluasi
- 9) Menguji dan menilai kegiatan mengajar dan kependidikan lainnya yang telah dilaksanakan mahasiswa serta mencatat hasilnya pada buku evaluasi.
- 10) Menyerahkan buku evaluasi kepada dosen pembimbing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pamong adalah guru yang ditunjuk untuk membimbing mahasiswa PPLK di sekolah latihan tempat ia mengajar. Jadi guru pamong adalah guru yang bertanggung jawab untuk membantu mahasiswa PPLK dengan cara mengamati, menanggapi, membimbing, menilai kegiatan dan tingkah laku mahasiswa PPLK sebagai guru di sekolah latihan.

4. Bimbingan guru pamong

a. Pengertian bimbingan

Istilah bimbingan secara umum adalah terjemahan atau alih bahasa dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata dasar “(to guide)” yang artinya mengarahkan, mengatur atau menuntut. Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau pelayanan.

Agar diperoleh pengertian bimbingan yang lebih jelas berikut ini dikutip definisi bimbingan dari beberapa ahli:

Menurut Prayitno dalam Dewa (2000: 20) mengemukakan bahwa “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau kelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri”.

Selanjutnya menurut Djumhur dan Moh. Surya (<http://1001farchan.2009>) “bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Menurut Miller (<http://risyana.2009>), “bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat”. Sedangkan menurut Moh. Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai

tujuan yang diinginkan. Tujuan disini adalah keberhasilan dalam melaksanakan PPLK yang dapat dilihat dari nilai PPLK yang diberikan guru pamong.

b. Jenis-jenis bimbingan

1) Latihan mengajar terbimbing

Dalam latihan mengajar terbimbing, mahasiswa calon guru memerlukan berbagai jenis bimbingan, diantaranya bimbingan dalam memahami dan mengelola materi yang akan diajarkan, menyusun persiapan mengajar, dan melaksanakan kegiatan belajar.

2) Mengolah materi yang akan diajarkan

Mengolah materi yang akan diajarkan, mencakup bimbingan dalam menjabarkan pokok bahasan yang harus diajarkan, sehingga sesuai dengan lingkup disiplin ilmu yang terkait serta tingkat kelas para siswa. Bimbingan dapat diberikan dalam bentuk petunjuk atau contoh-contoh yang lazim dipakai dalam menyajikan pokok bahasan.

3) Bimbingan dalam membuat persiapan dalam mengajar (satuan pelajaran)

Bimbingan dalam membuat persiapan mengajar berkaitan dengan berbagai komponen satuan pelajaran, terutama kesesuaian antar komponen mulai dari tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar dan penilaian. Selain itu, persiapan alat peraga atau alat bantu mengajar juga perlu mendapat perhatian dari guru pamong.

4) Bimbingan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar

Bimbingan dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar berkaitan dengan bimbingan dalam menerapkan segala kemampuan, keterampilan, serta sikap dan nilai secara utuh dan terintegrasi dalam situasi yang sebenarnya.

5) Bimbingan dalam membimbing siswa yang mendapat kesulitan belajar

Bimbingan dalam membimbing siswa yang mendapat kesulitan belajar dapat berupa bantuan pada setiap tahap seperti dalam mengidentifikasi, memilih, melaksanakan, menganalisis hasil, serta melakukan tindak lanjut.

c. Teknik pemberian bimbingan

1) Bimbingan yang sistematis adalah bimbingan yang diberikan oleh guru pamong kepada mahasiswa, agar dapat memahami dan mengolah materi yang diajarkan, mencakup bimbingan dalam menjabarkan pokok bahasan yang harus diajarkan.

2) Bimbingan yang terus-menerus adalah bimbingan yang diberikan oleh guru pamong secara terus menerus kepada mahasiswa, agar mahasiswa dapat mencapai kemandirian diri.

3) Bimbingan yang terarah adalah bimbingan yang diberikan oleh guru pamong kepada mahasiswa, agar dapat memahami tujuan yang ingin dicapai.

5. Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

a. Kompetensi guru kejuruan

Salah satu pendekatan yang dapat dipakai untuk memberikan gambaran profil seorang guru yang efektif adalah dalam bentuk pernyataan kompetensi. Kompetensi artinya kemampuan untuk berbuat sesuatu. Agar mahasiswa berhasil dalam melaksanakan PPLK, mahasiswa FT-UNP dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana layaknya seorang guru teknik dengan melaksanakan kompetensi guru kejuruan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMENDIKNAS) nomor 16 tahun 2007 kompetensi guru kejuruan adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi sosial
- 4) Kompetensi profesional

b. Nilai PPLK

Menurut Wardani (1992: 57) “penilaian merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan program pengalaman lapangan”. Komponen penilaian mengandung dua aspek yaitu penilaian terhadap pencapaian mahasiswa calon guru dalam setiap latihan serta penilaian terhadap keefektifitasan program yang dirancang bagi perkembangan kemampuan profesional mahasiswa calon guru.

Pelaksanaan PPLK perlu mendapat perhatian yang serius dan cermat dari setiap pembimbing, sehingga dapat diketahui keberhasilan dan tujuan dari PPLK tersebut. Untuk mencapai hasil dan tujuan dari PPLK ini diadakan evaluasi/penilaian. Komponen yang akan dinilai diberi bobot dengan mempergunakan skala dan kriteria standar keberhasilan.

Menurut buku pedoman PPLK unsur-unsur yang menentukan dalam penilaian PPLK adalah sebagai berikut:

1. Elevator

Yang berhak mengevaluasi dan menentukan keberhasilan PPLK mahasiswa adalah guru pamong dan dosen pembimbing.

2. Komponen yang dinilai

Komponen yang nilai berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai menyangkut masalah:

- a. Kemampuan mengajar

- 1) Persiapan mengajar

- 2) Pelaksanaan mengajar

- b. Kegiatan non-mengajar

- c. Laporan akhir

3. Skala penilaian

Skala penilaian menunjukkan prestasi yang dicapai oleh mahasiswa PPLK yang diekspresikan dengan dua bentuk yaitu bentuk angka

dan huruf. Dengan nilai yang dicapai dalam bentuk skala tersebut dapat diketahui bagaimana kedudukan nilai yang diperoleh

Tabel 2. Skala penilaian program pengalaman lapangan kependidikan

Angka	Huruf	Keterangan
3,24 - 4,00	A	Baik sekali
2,64 – 3,23	B	Baik
2,24 – 2,63	C	Cukup
1,64 – 2,23	D	Kurang
< 1,64	E	Gagal

Sumber: Buku pedoman PPLK 2010

4. Bobot komponen dan distribusi nilai

Dalam menentukan hasil penelitian seluruh komponen PPLK perlu ditentukan terlebih dahulu bobot distribusi nilai untuk masing-masing komponen yang didasarkan pada kepentingan dan lamanya kegiatan dilakukan.

Bobot nilai untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. Komponen tugas teaching
 - 1) Latihan mengajar terbimbing..... 20 %
 - 2) Latihan mengajar mandiri..... 25 %
 - 3) Ujian..... 20 %
 - b. Komponen tugas non teaching..... 15 %
 - c. Komponen laporan akhir..... 20 %
- Jumlah..... 100 %

Selanjutnya masing-masing komponen ini diperinci menjadi komponen kompetensi yang dievaluasi dengan distribusi nilai-nilai di atas. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan nilai PPLK adalah nilai akhir yang diperoleh mahasiswa yang melaksanakan PPLK. Karena dalam penelitian ini yang dikaji adalah bimbingan guru pamong, maka yang dipergunakan adalah nilai yang diterima guru pamong.

Dari penjelasan di atas didapatkan indikator-indikator yang mempengaruhi bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa berdasarkan buku pedoman dan penilaian PPLK yaitu:

- 1) Bimbingan dalam masa orientasi, meliputi merencanakan program pengajaran, laporan mingguan, observasi di kelas yang akan diajarkan, pelaksanaan peraturan, tata tertib dan prosedur yang berlaku di sekolah.
- 2) Bimbingan dalam menyusun jadwal PPLK, meliputi jadwal mengajar di kelas, jadwal non teaching, mempelajari silabus kurikulum, batas-batas pelajaran yang diajarkan.
- 3) Bimbingan dalam perencanaan program pengajaran, meliputi menentukan tujuan pelajaran, materi pelajaran, sumber belajar sesuai dengan TIK, memilih metode dan strategi belajar, memilih media yang akan dipergunakan, membuat lab sheet dan job sheet, menentukan dan menyusun alat evaluasi.
- 4) Bimbingan dalam pengelolaan kelas, meliputi membantu siswa meningkatkan disiplin, mengerjakan tugas rutin sekolah.
- 5) Bimbingan dalam

pelaksanaan pengajaran, meliputi memakai beberapa teknik bertanya, cara menjawab pertanyaan siswa, cara memberi motivasi pada siswa, menyajikan pembuka dan penutup pelajaran, menyimpulkan pelajaran, memperhatikan perbedaan setiap siswa waktu mengajar, mendorong siswa untuk meningkatkan hubungan persahabatan antar siswa dan guru, menilai hasil belajar siswa dari segi sikap dan pengetahuan, menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif, melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran. 6) Bimbingan dalam program pembelajaran workshop, meliputi menentukan materi dan rumusan indikator, menentukan kelengkapan alat, bahan, dan media, petunjuk keselamatan kerja, sistem evaluasi. 7) Bimbingan dalam kegiatan non teaching, meliputi pelayanan di perpustakaan, mengikuti kegiatan rapat atau pertemuan majelis guru, piket sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kehadiran di sekolah.

6. Hubungan Bimbingan Guru Pamong Dengan Nilai PPLK Mahasiswa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002: 409) dijelaskan “hubungan berarti keadaan berhubungan, bersangkutan, berkaitan, berangkai. Hubungan yang dimaksud adalah kaitan antara bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa FT UNP.

Bimbingan yang teratur dan terarah dari guru pamong dapat mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Masalah dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan PPLK perlu

mendapat perhatian yang memadai, sebab dari sinilah akan terwujud calon guru yang profesional. Sehubungan dengan masalah dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa di sekolah latihan maka sangat dibutuhkan peranan guru pamong untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam melaksanakan PPLK.

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan dari guru pamong sangat dibutuhkan oleh mahasiswa PPLK untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi di sekolah latihan. Dengan adanya bimbingan dari guru pamong maka mahasiswa akan berusaha kearah terwujudnya keinginan untuk mencapai suatu keberhasilan. Bimbingan yang teratur dan terarah dari guru pamong akan mempengaruhi nilai PPLK mahasiswa. Semakin sering bimbingan yang diberikan guru pamong maka nilai PPLK semakin tinggi, sebaliknya semakin jarang bimbingan yang diberikan guru pamong maka nilai PPLK semakin rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru pamong mempengaruhi nilai PPLK mahasiswa.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat hubungan antara bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa (nilai dari guru pamong). Berdasarkan landasan teori bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bimbingan yang

dilakukan secara terus menerus dan sistematis tentu akan mencapai tujuan yang diinginkan, sebaliknya bimbingan yang dilakukan tidak terus menerus dan tidak sistematis tentu tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dengan penelitian ini, semakin sering guru pamong membimbing mahasiswa maka nilai PPLK mahasiswa semakin bagus, sebaliknya semakin jarang guru pamong membimbing mahasiswa maka nilai PPLK mahasiswa semakin rendah.

Berdasarkan landasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai PPLK mahasiswa adalah bimbingan guru pamong. Maka dapat digambarkan diagram hubungan antara pelaksanaan bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan antara bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bimbingan guru pamong sebagai variabel bebas dan nilai PPLK sebagai variabel terikat. Selanjutnya diagram tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel, maka semakin tinggi bimbingan yang diberikan maka nilai mahasiswa akan semakin tinggi pula.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pernyataan penelitian ini. Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan, bahwa terdapat hubungan antara bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa FT UNP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum bimbingan yang didapat mahasiswa dari guru pamong dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dilihat melalui bimbingan dalam masa orientasi yang memperoleh derajat pencapaian 70,22 (cukup), bimbingan dalam menyusun jadwal PPLK 66,37 (cukup), bimbingan dalam perencanaan program pengajaran 61,03 (kurang baik), bimbingan dalam pengelolaan kelas 73,73 (cukup), bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran 59,89 (kurang baik), bimbingan dalam program pembelajaran workshop 59,22 (kurang baik), dan bimbingan dalam kegiatan *non teaching* 56,82 (kurang baik).
2. Dari hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 berbunyi "terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK mahasiswa FT-UNP di SMK Negeri Teknologi Kota Padang dapat diterima. Setelah dilihat hasil pengujian hipotesis dan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa antara bimbingan guru pamong dengan nilai PPLK memiliki koefisien korelasi sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Saran dari hasil penelitian

Diharapkan kepada guru pamong agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, terutama dalam membimbing mahasiswa PPLK dalam perencanaan program pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran karena kedua hal tersebut merupakan hal yang utama yang harus dipahami mahasiswa PPLK, sehingga tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan PPLK yaitu menciptakan calon guru yang profesional dapat terealisasi dengan baik.

2. Saran untuk penerapan hasil penelitian

Disarankan kepada pihak UPPL-UNP selaku pengelola dari pelaksanaan PPLK untuk dapat lebih memperhatikan pelaksanaan penilaian PPLK sehingga nilai PPLK diakui kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat menggambarkan kemampuan dan keberhasilan mahasiswa yang sebenarnya.

3. Saran untuk penelitian lanjutan

Nilai PPLK dipengaruhi oleh banyak faktor, bimbingan dari guru pamong adalah salah satunya. Dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka penelitian ini hanya mengungkapkan bimbingan guru pamong saja. Oleh sebab itu hendaknya di dalam penelitian lanjutan untuk dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai PPLK mahasiswa FT-UNP.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono Max. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Prayetno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Duwi Prayetno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- [http://Risyana.wordpress.com/2009/04/20/Pengertian Bimbingan Dalam Konsep Bimbingan Dan Konseling](http://Risyana.wordpress.com/2009/04/20/Pengertian-Bimbingan-Dalam-Konsep-Bimbingan-Dan-Konseling), diakses tanggal 20 Februari 2011 pukul 21.00 WIB.
- [http://1001farchan.blogspot.com/2009/05/Pengertian Bimbingan dan Bimbingan](http://1001farchan.blogspot.com/2009/05/Pengertian-Bimbingan-dan-Bimbingan), diakses tanggal 20 Februari 2011 pukul 21.15 WIB.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang. UNP. Press.
- Mohamad Surya. 1988. *Dasar-dasar Penyuluhan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- UNP. 2007. *Penulisan Tugas Akhir / Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang.
- UNP.2007. *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang.